

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai adalah salah satu elemen penting dalam ekosistem memiliki peran sebagai saluran aliran air yang menghubungkan berbagai wilayah dan menyediakan sumber daya air bagi berbagai makhluk hidup. Sungai tidak hanya menyediakan air untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendukung keanekaragaman hayati, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. Keberadaan sungai seringkali terancam oleh berbagai aktivitas manusia yang dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan (Yunita, 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011, sungai dipahami sebagai saluran alami yang mengalirkan air beserta segala hal yang terdapat di dalamnya, dari hulu hingga muara. Sungai juga dianggap sebagai bagian dari permukaan bumi yang memiliki ketinggian lebih rendah dibandingkan dengan area sekitarnya, termasuk sistem irigasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sungai Deli adalah salah satu dari delapan sungai yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pada masa Kesultanan Deli, sungai ini berperan penting sebagai jalur utama perdagangan menuju wilayah lain (Sianturi, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah wilayah yang mengelola sumber daya air pada satu atau lebih DAS dan pulau kecil dengan luas 2.000 hektar atau lebih kecil. Di bagian hulu, sungai mengalir melalui

lereng yang terjal, namun selanjutnya aliran sungai menjadi lebih landai dan relatif datar.

Sungai Deli juga menghadapi masalah serius, terutama terkait dengan banjir yang sering terjadi. Banjir di Sungai Deli sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor alam dan aktivitas manusia, seperti penebangan hutan, pembangunan infrastruktur, dan pembuangan limbah ke sungai (Ramadania, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika sungai, dampak pencemaran, dan Langkah-langkah mitigasi dapat dilakukan untuk menurunkan potensi risiko banjir. Dengan keadaan lingkungan yang bersih dimana hal ini mampu menjaga kelestarian sungai Deli di masa mendatang.

Pemberdayaan berbasis komunitas adalah suatu pendekatan di mana kelompok orang yang saling memiliki rasa keterikatan dan kepercayaan, dengan keyakinan bahwa setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya saat mereka berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sekelompok yang saling terhubung dalam satu wilayah, dengan dasar kebutuhan dan keinginan bersama (Ramadan, 2022). Salah satu contoh pemberdayaan di Kota Medan adalah program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui swadaya, dengan tujuan untuk memberdayakan anak-anak yang dikenal dengan nama Sanggar Anak Sungai Deli.

Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) merupakan sebuah inisiatif swadaya yang bersifat kolaboratif dan fokus pada pendidikan non-formal bagi anak-anak yang tinggal di sekitar Sungai Deli. Program ini didirikan pada 1

September 2018 dan diinisiasi oleh Lukman Hakim Siagian. Keadaan Sungai Deli mengalami pencemaran dikarenakan perilaku buruk masyarakat sekitar seperti membuang limbah ke sungai, sistem drainase masyarakat yang pembuangan langsung ke sungai sehingga Komunitas ini mengutamakan prinsip swadaya dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar, saling membantu dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. Sebelum adanya komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE), kondisi masyarakat di sepanjang tepian Sungai Deli sangatlah tidak teratur mengakibatkan Sungai Deli tercemar, kotor, dengan sampah yang banyak, air yang keruh, menimbulkan bau busuk, maupun munculnya biang penyakit dan berisiko longsor karena dinding sungai tidak mampu menahan beratnya bangunan (Yunita, 2023).

Sanggar Anak Sungai Deli hadir karena kecintaan Lukman Hakim Siagian, salah satu pendirinya, terhadap Sungai Deli yang dimulai dari kepeduliannya terhadap lingkungan. Sebelumnya, Lukman aktif dalam komunitas pecinta alam dan sering mengadakan kegiatan di sepanjang Sungai Deli. Ia menyadari masalah yang timbul, seperti penumpukan sampah dan penyempitan aliran sungai akibat pembangunan ilegal di sepanjang bantaran sungai. Saat ini, banyak bangunan permanen yang didirikan, yang menyebabkan sungai sering mengalami luapan (Hadita, 2023).

Kondisi lingkungan di Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, menunjukkan ketidakteraturan yang cukup memprihatinkan. Sampah masih banyak dibuang sembarangan, mencemari kawasan pemukiman yang berada di dekat aliran

Sungai Deli. Rumah-rumah warga yang berdiri di sepanjang bantaran sungai sebagian besar belum memenuhi standar kelayakan huni. Banyak dari hunian tersebut dibangun tanpa memperhatikan aspek keselamatan konstruksi, ukuran minimum ruang yang layak, maupun faktor kesehatan penghuni. Sebagian besar rumah di kawasan ini berdinding seng, berlantai tanah, dan tersusun secara tidak teratur, mencerminkan ketimpangan dalam akses terhadap lingkungan hidup yang layak dan aman (Swarnawati et al., 2023).

Sanggar Anak Sungai Deli melakukan pemberdayaan dimana melakukan banyak kegiatan terhadap anak sanggar dengan program-programnya yaitu pengembangan bakat, keagamaan, bimbingan belajar, dan cinta lingkungan. Selain itu di Sanggar mereka juga akan diberikan pemahaman tentang menjaga kelestarian lingkungan dan ikut dalam melaksanakan kegiatan cinta lingkungan dimana kegiatan ini melibatkan relawan dan masyarakat setempat (Thaharah, 2023).

Untuk menghadapi tantangan ini, peran komunitas sangatlah krusial. Komunitas lokal, seperti Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE), mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak banjir. Melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial, komunitas ini berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dan mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan bencana. (Yunita et al., 2023).

Salah satu tindakan konkret yang diambil oleh Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli untuk menjaga kelestarian Sungai Deli adalah dengan

melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin setiap hari Minggu, yang dilaksanakan di Kelurahan Lingkungan XII, Sei Mati, dimana kegiatan rutin ini dilakukan bersama relawan yang berfokus pada program cinta lingkungan. Selain itu Sanggar Anak Sungai Deli melakukan pemebersihan sungai dengan menggunakan perahu karet dimana mengumpulkan sampah yang ada di bantaran Sungai Deli Kelurahan Sei Mati (Ahmad, 2025).

Komunitas Sasude telah mengembangkan berbagai inisiatif edukasi lingkungan. Program-program ini mencakup pelatihan pengelolaan sampah, kampanye kebersihan, dan kegiatan penghijauan yang melibatkan masyarakat dan relawan. Untuk anak sanggar dilakukan pendidikan dan pengembangan keterampilan tentang lingkungan yang dilaksanakan di Sanggar Anak Sungai Deli. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Sasude berupaya membangun solidaritas dan kolaborasi antara warga untuk menghadapi tantangan lingkungan (Panjaitan, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengambil data pendahuluan dengan ketua Sanggar Anak Sungai Deli maka diperoleh informasi bahwa Sanggar Anak Sungai Deli membuat program "*Ecobrik Tukar Beras*". Dimana 5 botol ecobrik akan diganti dengan 5 Kg beras. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan SASUDE cukup aktif, yang menjadi salah satu keberhasilan dari program ini. Dengan ini, membantu mengurangi pencemaran sungai dan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti beras. Pada hari besar yang berhubungan lingkungan komunitas ini melakukan kegiatan dimana

melibatkan masyarakat setempat, akan diadakan sosialisasi tentang lingkungan, kebersihan, dan pelatihan dalam mengelola sampah. Kegiatan ini juga melibatkan relawan yang turut ikut ambil bagian.

Dalam melaksanakan program Sasude tidak memiliki dana tetap dari pihak manapun melainkan dari sukarelawan orang-orang yang berkunjung ke sanggar dan yang disisihkan oleh pendiri dari hasil penebarisan pribadinya. Program-program ini meliputi pelatihan pengelolaan limbah, kampanye kebersihan, dan kegiatan lingkungan yang melibatkan anak-anak dan masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, Sasude bertujuan untuk membangun solidaritas dan kerja sama di antara warga untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas pengurangan risiko bencana dan program perlindungan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar Sungai Deli tentang pentingnya pelestarian sungai tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti kemudian mengidentifikasi masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan Sungai Deli mengalami pencemaran dikarenakan perilaku buruk masyarakat sekitar yang membuang limbah langsung ke sungai
2. Masyarakat belum memiliki inisiatif dalam menjaga kelestarian Sungai Deli, Sehingga perlu adanya komunitas Sanggar anak sungai Deli (SASUDE)
3. Rendahnya pengetahuan masyarakat di Lingkungan XII Kelurahan Sei Mati tentang kelestarian lingkungan
4. Sungai Deli menghadapi masalah serius, terutama terkait dengan banjir yang sering terjadi.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Peran komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pinggiran sungai deli terhadap kelestarian sungai Deli, Kota Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) terhadap Kelestarian lingkungan Sungai Kota Medan
2. Bagaimana upaya komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pinggiran Sungai Deli terhadap kelestarian Sungai Deli, Kota Medan

3. Bagaimana dampak adanya Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) terhadap kesadaran masyarakat pinggiran Sungai Deli Medan Maimun Kota Medan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) terhadap Kelestarian lingkungan Sungai Kota Medan
2. Untuk mengetahui upaya komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pinggiran Sungai Deli terhadap kelestarian Sungai Deli, Kota Medan.
3. Mengetahui dampak adanya Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) terhadap kesadaran masyarakat pinggiran Sungai Deli Medan Maimun Kota Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan memperluas pemahaman tentang peran Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar Sungai Deli mengenai pentingnya kelestarian sungai tersebut di Kota Medan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar Sungai Deli, khususnya di Kelurahan Sei

Mati, tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) untuk menjaga kelestarian Sungai Deli di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan serta membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di Kelurahan Sei Mati, Medan Maimun, Kota Medan.
- b. Bagi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE), penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan semangat untuk terus mengedukasi masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian Sungai Deli di Kota Medan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai peran Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Deli tentang pentingnya kelestarian lingkungan Sungai Deli di Kota Medan